

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persepsi

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya (Slameto, 2010) Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Persepsi merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi perilaku seseorang, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah terkait persepsi dan perilaku masyarakat. Wulandari (2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang memberikan kesadaran kepada individu tentang suatu objek atau peristiwa di luar dirinya sendiri melalui panca indra. Sedangkan menurut Surati (2014) perilaku merupakan perbuatan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut (Rakhmat, 2007) Selanjutnya dikatakan juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Persepsi berarti tanggapan penerimaan sesuatu secara langsung. Adanya Persepsi maka akan membentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi tertentu (Kato, 2015)

Persepsi dibagi menjadi dua bentuk yaitu positif dan negatif, apabila objek yang persepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka akan mempersepsikan positif cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan objek yang dipersepsikan. Apabila tidak sesuai dengan penghayatan maka persepsi negatif atau cenderung menjauhi, menolak dan menanggapi secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut.

Robbins (2002) menambahkan bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman terhadap objek yang dipersepsikan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli) (Rakhmat *et al.* 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Wirawan (2002) menjelaskan bahwa terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal, berikut :

a. Perhatian

Seluruh rangsangan yang ada disekitar kita, tidak dapat kita tangkap sekaligus, tetapi harus fokuskan pada satu dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

b. Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun menetap dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula bagi tiap-tiap individu.

c. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku didalam masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

d. Ciri Kepribadian

Pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis (Damsar, 2003) Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis seperti mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang akan dalam mengadakan persepsi.

### **Tingkat umur Masyarakat**

Umur adalah, usia seseorang yang dihitung dari sejak lahir hingga saat sekarang yang dinyatakan dalam satuan tahun. Menurut Diojohadikusumo (1994) golongan yang lazim dianggap sebagai angkatan kerja produktif dalam masyarakat adalah mereka yang termasuk tingkat usia 15-64 tahun, dan dikelompokkan menjadi : muda jika berumur 15-37 tahun, dewasa jika berumur 38-50 tahun, dan lanjut usia jika berumur >50 tahun.

### **Tingkat pendapatan**

Sukirno (2011) dalam penelitiannya menyatakan, pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerjanya selama satu periode tertentu baik itu harian,

mingguan, maupun bulanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan adalah jumlah anggota keluarga jika semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran semakin banyak pula. Menurut Alpian (2009) dalam Asang (2016) menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung mempunyai tingkat persepsi yang positif, masyarakat yang mempunyai pendapatan sedang mempunyai tingkat persepsi netral, sedangkan masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan rendah cenderung mempunyai tingkat persepsi negatif.

### **Tingkat Pengetahuan Masyarakat**

Pengetahuan adalah kriteria yang menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam memperoleh ilmu dan informasi, baik formal maupun informal. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui: kepandaian, atau pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan masyarakat merupakan kemampuan dari diri seseorang dalam penyerapan ilmu dan informasi yang diperoleh dari jalur formal maupun informal.

### **Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Faktor sosial ekonomi Pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan Notoadmodjo, (2003) Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan formal digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Tingkat pendidikan dasar yaitu setingkat SD, SMP dan sederajat (Pasal 17)
2. Tingkat pendidikan menengah, adalah pendidikan SMA dan sederajat (Pasal 18)
3. Tingkat pendidikan tinggi, minimal pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Pasal 19 dan Pasal 20)

Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut seseorang dapat ditentukan tahun sukses yang pernah ditempuh. Tahun sukses merupakan lamanya waktu menempuh jenjang pendidikan formal terakhir. Berdasarkan pendidikan formal terakhirnya seseorang dapat digolongkan dalam beberapa kriteria tahun sukses yaitu kriteria sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Tahun sukses menggambarkan seseorang memiliki intelektualitas yang berbeda-beda terhadap pengalaman belajar yang pernah ditempuh tingkat pendidikan masyarakat.

### **Kosmopolitan**

Kosmopolitan artinya mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas (Budiono, 2005). Individu pemegang sikap mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas dan

bersedia untuk menerima atau mengelola pengaruh-pengaruh dari luar, maka sikap mereka terhadap suatu objek tertentu akan lebih mudah di ubah (Purwanto, 2004) Tingginya tingkat kekosmopolitan memiliki hubungan yang sangat nyata. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi untuk dorongan mengikuti program agropolitan dan manfaat positif program agropolitan bagi petani (Sofwanto *et al.* 2006)

### **Masyarakat**

Masyarakat dalam bahasa Arab yaitu dari kata "syaraka", yang secara umum berarti "saling berperan serta, saling bergaul" Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah masyarakat berasal dari kata "society" (berasal dari kata Latin socius) yang berarti "kawan" (Buku Ilmu Sosial Budaya Dasar, 2013) Konsep masyarakat dalam konteks ilmu antropologi didefinisikan sebagai kesatuan (Koentjaraningrat, 2013)

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur social yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan (Cahyono *et al.* 2016)

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus dengan suatu rasa identitas yang sama. Soekanto (2010) berpendapat bahwa ada beberapa unsur yang menjadi syarat manusia agar bisa disebut sebagai masyarakat, diantaranya, adalah:

1. Adanya proses interaksi yang cukup lama sehingga tercipta anggota baru yang bisa berkomunikasi dan bisa menciptakan aturan dalam setiap anggotanya.
2. Adanya dua orang atau lebih pada kelompok tersebut dan berada pada tempat yang sama.
3. Adanya kesadaran pada setiap anggota, bahwa mereka merupakan bagian dari sebuah kesatuan.
4. Menciptakan sebuah kebudayaan dari pemikiran bersama yang disepakati sehingga menjadi penghubung antara setiap anggota.

Menurut Syani (2013) mendefinisikan bahwa masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang, Pertama memandang community sebagai unsur statis, artinya

community terbentuk dalam suatu wadah/ tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial.

Soekanto (2010) menyatakan masyarakat adalah sekelompok adalah manusia tersebar memounyai kebiasaan, tradisi, dan perasaan peraturan yang sama. Selanjutnya Suharto (2006) menyatakan masyarakat dapat dibagi menjadi dua yaitu masyarakat dalam arti luas dan dalam arti sempit. Masyarakat dalam arti luas adalah interaksi kompleks yang memiliki kepentingan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu kawasan yang geografis. Sementara masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti Desa, kelurahan atau RT.

Menurut Heri Kusmanto (2013) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam kenyataan bahwa masyarakat dapat dibedakan antara masyarakat kota (urban community) dengan masyarakat desa (rural community). Sistem kekerabatan pada masyarakat kota sudah berkurang, cara berpikir mereka sudah berkembang sedangkan pada masyarakat pedesaan biasanya hidup dalam suatu sistem kekerabatan dan kekeluargaan yang sangat erat, masyarakat desa juga masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi-tradisi dalam kehidupan masyarakat, dan cara berpikirnya masih relatif rendah. Masyarakat kota sudah mulai berkembang dan pengetahuan mereka relatif tinggi dari pada masyarakat yang ada di desa sehingga masyarakat kota mengikuti perkembangan jaman dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan (Heri Kusmanto, 2013)

Disamping itu dilengkapi pula Oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, community dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses nya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Menurut Parsons (2011) mendefinisikan “masyarakat sebagai suatu jenis sistem sosial yang dicirikan oleh tingkat kecukupan diri yang relatif bagi lingkungannya, termasuk sistem sosial yang lain.

## **Rehabilitasi Hutan dan Lahan**

Rehabilitasi hutan dan lahan adalah upaya untuk memulihkan kembali atau upaya untuk mempertahankan kondisi serta meningkatkan produktivitas lahan kawasan hutan dengan cara menanam pohon-pohon agar dapat berfungsi secara optimal sebagai unsur produksi, pengaturan tata air serta perlindungan alam lingkungan. (Dephutbun, 1998) Istilah penghijauan dan reboisasi sering disalah tafsirkan karena kedua istilah ini dalam hubungan dengan usaha pengkonversian lahan akibatnya, penggunaannya sering kali tertukar Padahal pengertian kedua istilah itu sebenarnya berbeda. Menurut Soemarwoto (1992) penghijauan adalah suatu usaha yang meliputi kegiatan-kegiatan penanaman tanaman keras, rerumputan, serta pembuatan teras dan bangunan pencegah erosi lainnya di areal yang tidak termasuk areal hutan negara atau areal lain berdasarkan rencana tata guna tidak diperuntukan sebagai hutan. Penghijauan dilakukan di tanah milik perorangan atau masyarakat usaha penghijauan ini merupakan tanggung jawab masyarakat sendiri namun dalam pelaksanaannya biasanya terjalin kerjasama dengan pihak pemerintah melalui departemen kehutanan. Sementara reboisasi ini merupakan suatu usaha yang meliputi penanaman atau permudaan pohon-pohon serta jenis tanaman lain di areal hutan Negara dan di areal lain berdasarkan rencana tata guna lahan diperuntukan sebagai hutan.

Program reboisasi ini merupakan tanggung jawab pemerintah namun dalam pelaksanaannya tentunya perlu melibatkan masyarakat karena pemerintah tidak mungkin mampu mengelola sendiri hutan yang jumlahnya jutaan hektar. Manfaat utama penghijauan dan reboisasi adalah untuk pemulihan kembali daerah kritis yang dapat mengancam kelestarian sumber daya alam dan keseimbangan ekologi hutan. Tentunya manfaat ini mempunyai dampak yang berantai sebab akan menjamin ketersediaan sumber daya alam termasuk didalamnya air yang menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Selain itu, kondisi ini dapat mencegah beberapa bencana seperti banjir, longsor, dan kekeringan. (soemarwoto, 1992)

Menurut Undang Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan pada Pasal 40 dan 41 berbunyi : Rehabilitasi hutan dan lahan dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung produktivitas, dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) merupakan bagian dari sistem pengelolaan hutan dan lahan, yang dialokasikan pada kerangka daerah aliran sungai. Daerah aliran sungai atau yang disingkat DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-

anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Kegiatan pendukung RHL adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan RHL dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan RHL. Insentif RHL adalah suatu instrumen kebijakan yang mampu mendorong tercapainya maksud dan tujuan rehabilitasi hutan dan lahan, dan sekaligus mampu mencegah bertambah luasnya kerusakan/ degradasi sumber daya hutan dan lahan (lahan kritis) dalam suatu ekosistem DAS.